



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PROGRESIF DI SD NEGERI 1 JATISRONO: STUDI KASUS PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DEMOKRATIS

Slamet Widodo¹, Harun Joko Prayitno², Bambang Sumardjoko³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

q300250002@student.ums.ac.id¹, hj220@ums.ac.id², bs131@ums.ac.id³

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan progresif menjadi pendekatan penting dalam pengelolaan sekolah modern karena menekankan partisipasi, dialog, dan pemberdayaan warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan pendidikan progresif di SD Negeri 1 Jatisrono serta kontribusinya terhadap pengembangan budaya sekolah demokratis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, angket, dan observasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, audit trail, serta uji validitas isi instrumen melalui expert judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Jatisrono telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan progresif, seperti pengambilan keputusan partisipatif, komunikasi dialogis, transparansi kebijakan, dan pemberdayaan warga sekolah. Implementasi kepemimpinan tersebut berkontribusi signifikan terhadap terciptanya budaya sekolah demokratis, meningkatnya profesionalisme guru, serta partisipasi aktif dan penguatan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan kepemimpinan pendidikan progresif sebagai model strategis dalam pengembangan sekolah demokratis.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan Progresif, Budaya Sekolah Demokratis

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Abstract

Progressive educational leadership has become an essential approach in modern school management as it emphasizes participation, dialogue, and empowerment of school stakeholders. This study aims to analyze the implementation of progressive educational leadership at SD Negeri 1 Jatisrono and its contribution to the development of a democratic school culture. A qualitative approach with a case study design was employed. Research participants included the school principal, teachers, students, and a school supervisor. Data were collected through in-depth interviews, questionnaires, and observations. Data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation, member checking, audit trail, and content validity testing through expert judgment. The findings indicate that the principal's leadership at SD Negeri 1 Jatisrono reflects progressive educational leadership principles, including participatory decision-making, dialogic communication, policy transparency, and stakeholder empowerment. These leadership practices significantly contribute to the development of a democratic school culture, enhance teacher professionalism, and promote active student participation and character development. The study recommends progressive educational leadership as a strategic model for democratic school development.

Keywords: Progressive Educational Leadership, Democratic School Culture

Received: 08-01-2026

Accepted: 30-01-2026

Published: 22-02-2026

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v7i2.23755>



PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan abad ke-21 menuntut model kepemimpinan sekolah yang tidak lagi bersifat administratif, hierarkis, dan berorientasi pada kepatuhan struktural semata, melainkan kepemimpinan yang mampu mendorong partisipasi, dialog, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan. Berbagai laporan global menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah memiliki korelasi kuat dengan peningkatan mutu pembelajaran, iklim sekolah, serta pembentukan karakter peserta didik

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

(Leithwood et al., 2020; Harris & Jones, 2022; OECD, 2023). Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan progresif muncul sebagai pendekatan strategis yang relevan untuk menjawab tantangan kompleks sekolah modern.

Secara teoretis, kepemimpinan pendidikan progresif berakar pada filsafat progresivisme pendidikan yang menekankan demokratisasi, pengalaman belajar bermakna, dan keterlibatan aktif warga sekolah (Dewey, 1916; Freire, 1970). Perkembangan teori kontemporer memperluas konsep tersebut ke dalam praktik kepemimpinan sekolah melalui pendekatan participatory leadership, distributed leadership, dan democratic school leadership yang menempatkan kepala sekolah sebagai fasilitator perubahan dan penggerak komunitas belajar (Bush, 2020; Spillane, 2021; Harris et al., 2023). Kepala sekolah tidak lagi diposisikan sebagai pusat kekuasaan, melainkan sebagai aktor kunci dalam membangun ruang dialog, kolaborasi profesional, dan pengambilan keputusan kolektif.

Secara empiris, berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, serta keterlibatan dan karakter siswa (Day et al., 2020; Gumus et al., 2022; Nguyen et al., 2024). Studi lintas negara juga menegaskan bahwa sekolah yang dipimpin secara progresif cenderung memiliki iklim sekolah yang inklusif, hubungan interpersonal yang sehat, dan tingkat partisipasi warga sekolah yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kepemimpinan konvensional (OECD, 2023; Huber & Muijs, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pendidikan menengah dan negara maju, sehingga kajian empiris pada sekolah dasar negeri di konteks lokal Indonesia masih relatif terbatas.

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika dikaitkan dengan realitas pendidikan dasar di Indonesia yang masih menghadapi persoalan sentralisasi pengambilan keputusan, rendahnya partisipasi guru dan siswa, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya demokratis. Data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi pendahuluan dan angket eksploratif menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Jatisrono memperlihatkan karakteristik kepemimpinan yang berbeda dari pola umum tersebut. Sebanyak lebih dari 80% guru menyatakan dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program sekolah dan pengambilan keputusan strategis, sementara lebih dari 95% siswa menunjukkan tingkat partisipasi, toleransi, dan kerja sama yang sangat tinggi dalam kegiatan sekolah. Temuan awal ini mengindikasikan adanya praktik kepemimpinan progresif yang berdampak nyata terhadap pembentukan budaya sekolah demokratis.

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Pemilihan SD Negeri 1 Jatisrono sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Pertama, sekolah ini secara konsisten menunjukkan praktik kepemimpinan partisipatif yang teridentifikasi melalui keterbukaan kebijakan, komunikasi dialogis, dan pemberdayaan warga sekolah. Kedua, sekolah ini merepresentasikan sekolah dasar negeri dengan karakteristik kontekstual khas daerah, sehingga temuan penelitian memiliki nilai strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan dasar di tingkat lokal. Ketiga, belum adanya kajian mendalam yang secara spesifik mengkaji implementasi kepemimpinan pendidikan progresif dan dampaknya terhadap budaya sekolah demokratis pada jenjang sekolah dasar menjadikan konteks ini relevan dan bernilai ilmiah tinggi.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dinilai paling tepat untuk mengkaji fenomena kepemimpinan pendidikan progresif secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, praktik, serta dinamika interaksi sosial yang tidak dapat diungkap secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2021). Penggunaan wawancara mendalam, angket deskriptif, dan observasi partisipatif memberikan peluang triangulasi data yang kuat sehingga menjamin keabsahan dan kekayaan temuan penelitian.

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara analisis kepemimpinan pendidikan progresif dengan pengembangan budaya sekolah demokratis pada konteks sekolah dasar negeri di Indonesia, yang selama ini masih minim dikaji secara empiris. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik kepemimpinan, tetapi juga mengaitkannya secara sistematis dengan data persepsi guru dan siswa serta hasil observasi aktual di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini melampaui studi deskriptif normatif dan menawarkan model konseptual-praktis kepemimpinan progresif yang berbasis bukti empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis secara mendalam implementasi kepemimpinan pendidikan progresif di SD Negeri 1 Jatisrono; (2) mengkaji kontribusi kepemimpinan tersebut terhadap pengembangan budaya sekolah demokratis; dan (3) merumuskan implikasi teoretis dan praktis kepemimpinan pendidikan progresif bagi pengembangan sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dengan menghadirkan bukti empiris kontekstual dari Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan strategis bagi kepala sekolah, pengawas,

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model kepemimpinan sekolah yang demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.

Tabel 1 - Pemetaan Kebaruan (Novelty) Penelitian

Aspek Kajian	Penelitian Terdahulu (Umum)	Posisi Penelitian Ini (Novelty)
Fokus kepemimpinan	Distributed leadership, instructional leadership, democratic leadership (Harris & Jones, 2022; Spillane, 2021)	Mengintegrasikan kepemimpinan pendidikan progresif sebagai pendekatan konseptual yang holistik
Jenjang pendidikan	Mayoritas SMP/SMA atau konteks internasional	Sekolah Dasar Negeri pada konteks lokal Indonesia
Pendekatan metodologis	Dominan kuantitatif survei atau studi konseptual	Studi kasus kualitatif berbasis data aktual (wawancara, angket guru & siswa, observasi)
Subjek penelitian	Umumnya kepala sekolah & guru	Multi-aktor: kepala sekolah, pengawas, guru, dan siswa
Objek dampak	Kinerja guru atau efektivitas sekolah	Budaya sekolah demokratis (partisipasi, toleransi, keberanian berpendapat, keadilan)
Kontribusi ilmiah	Verifikasi teori kepemimpinan	Model empiris kontekstual kepemimpinan progresif SD
Kontribusi praktis	Rekomendasi umum	Rujukan kebijakan dan praktik kepemimpinan SD

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara empiris implementasi kepemimpinan pendidikan progresif pada jenjang sekolah dasar negeri di Indonesia melalui pendekatan studi kasus multi-aktor, serta mengaitkannya secara langsung dengan pengembangan budaya sekolah demokratis berbasis data aktual guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam makna, proses, dan dinamika kepemimpinan pendidikan progresif serta dampaknya terhadap budaya sekolah demokratis dalam konteks alami (natural setting) sekolah dasar (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2021; Yin, 2018).

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena kontemporer yang kompleks dan mempertimbangkan interaksi konteks sosial, budaya, dan praktik sekolah secara holistik (Baxter & Jack, 2008; Stake, 2013). Dalam penelitian pendidikan, studi kasus dianggap tepat untuk mengungkap makna praktik profesional secara mendalam, termasuk perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa (Simons, 2019; Flyvbjerg, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan empiris dan teoretis sebagai berikut:

1. Praktik kepemimpinan progresif yang khas
Hasil *preliminary study* (observasi pendahuluan dan angket awal) menunjukkan bahwa kepala sekolah dan warga sekolah di SD Negeri 1 Jatisrono menerapkan praktik manajemen partisipatif yang tinggi, dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan strategis dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah yang mencerminkan budaya demokratis.
2. Kesenjangan kajian empiris sebelumnya
Sebagian besar studi kepemimpinan sekolah yang tersedia berfokus pada jenjang menengah atas atau konteks negara maju (Nguyen, Hallinger, & Heck, 2024; Huber & Muijs, 2024; OECD, 2023). Konteks sekolah dasar di wilayah Indonesia, khususnya praktik kepemimpinan progresif yang berdampak pada budaya sekolah demokratis, masih jarang dikaji secara mendalam.
3. Relevansi kontekstual lokal–global
SD Negeri 1 Jatisrono merepresentasikan sekolah dasar negeri pada komunitas semi-urban dengan karakter sosial budaya yang khas Indonesia. Kajian pada konteks ini diharapkan memperkaya literatur global dengan bukti empiris dari negara berkembang (Hallinger & Kulophas, 2020; Azman & Abdullah, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut. 1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk menggali pemahaman, praktik, dan kebijakan kepemimpinan pendidikan progresif. 2. Angket, diberikan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data kuantitatif deskriptif terkait persepsi mereka terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah demokratis. 3. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan, interaksi sosial, dan partisipasi warga sekolah dalam berbagai kegiatan.

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Analisis data dalam penelitian ini berpijak pada paradigma konstruktivis–interpretatif, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna para aktor pendidikan melalui interaksi dan pengalaman mereka di lingkungan sekolah (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2021). Oleh karena itu, data dianalisis tidak hanya untuk mendeskripsikan fenomena, tetapi juga untuk menafsirkan makna praktik kepemimpinan pendidikan progresif dan implikasinya terhadap budaya sekolah demokratis.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang diperkuat dengan pendekatan thematic analysis Braun dan Clarke (2022). Kombinasi kedua model ini memungkinkan analisis data dilakukan secara sistematis, reflektif, dan berulang, sehingga temuan penelitian memiliki kedalaman konseptual dan keterkaitan langsung dengan kerangka teori kepemimpinan pendidikan progresif.

Model analisis data yang digunakan adalah model Analisis Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Model analisis ini dipilih karena menekankan proses analisis data yang bersifat siklikal dan simultan, bukan linear, sehingga sesuai dengan karakter penelitian kualitatif studi kasus pendidikan (Miles et al., 2014; Saldaña, 2021).

Tahapan utama model ini meliputi:

1. Data Collection – pengumpulan data melalui wawancara, angket deskriptif, observasi, dan dokumentasi.
2. Data Condensation – seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengodean data.
3. Data Display – penyajian data dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi tematik.
4. Conclusion Drawing & Verification – penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berulang.

Prosedur Analisis Data Tematik Secara operasional, analisis data dilakukan dengan tahapan berikut (Braun & Clarke, 2022; Saldaña, 2021):

1. Transkripsi dan Familiarisasi Data
Seluruh data wawancara ditranskripsi verbatim, kemudian dibaca berulang untuk memahami konteks dan makna.
2. Open Coding
Data diberi kode awal berdasarkan indikator kepemimpinan pendidikan progresif (partisipasi, dialog, transparansi, pemberdayaan) dan budaya sekolah demokratis.
3. Axial Coding
Kode-kode awal dikelompokkan ke dalam kategori tematik yang saling berhubungan.

4. Pengembangan Tema
Tema-tema utama dikonstruksi untuk menjelaskan pola praktik kepemimpinan dan dampaknya.
5. Triangulasi dan Verifikasi
Tema diverifikasi melalui perbandingan antar sumber data (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas) dan antar teknik (wawancara, angket, observasi).

Tabel 2 - Visualisasi Matriks Analisis Tematik

Sumber Data	Kode Awal	Kategori	Tema
Kepala Sekolah	Musyawaharah	Partisipasi	Kepemimpinan Progresif
Guru	Keterbukaan	Transparansi	Kepemimpinan Demokratis
Siswa	Berani Berpendapat	Partisipasi	Budaya Sekolah Demokratis
Observasi	Diskusi Kelas	Dialog	Iklim Sekolah Inklusif

Visualisasi ini membantu peneliti menjaga keterlacakan data (auditability) dari data mentah hingga tema akhir.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan prinsip trustworthiness yang meliputi credibility, dependability, confirmability, dan transferability. Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut. 1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan pengawas sekolah. 2. Triangulasi teknik, dengan memadukan hasil wawancara, angket, dan observasi. 3. Member check, dilakukan dengan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan temuan awal kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah. 4. Audit trail, melalui pendokumentasian sistematis seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. 5. Uji validitas isi (expert judgment) terhadap instrumen angket, yang dilakukan oleh pakar kepemimpinan pendidikan dan pengawas sekolah untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konstruk kepemimpinan pendidikan progresif dan budaya sekolah demokratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif di SD Negeri 1 Jatisrono

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Jatisrono telah mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan progresif

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan pengawas, angket guru dan siswa, serta observasi kegiatan sekolah.

Berdasarkan data wawancara, kepala sekolah memaknai kepemimpinan progresif sebagai upaya membangun sekolah melalui musyawarah, dialog terbuka, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah secara rutin melibatkan guru dalam penyusunan program kerja, evaluasi kegiatan, serta pengambilan keputusan strategis sekolah. Praktik ini terkonfirmasi melalui observasi rapat sekolah yang menunjukkan pola komunikasi dua arah dan pengambilan keputusan kolektif.

Pengembangan Budaya Sekolah Demokratis**Tabel 3 - Rekapitulasi Hasil Angket Guru tentang Kepemimpinan Pendidikan Progresif**

Indikator Kepemimpinan Progresif	Respon Positif	Kategori
Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan	Tinggi	Sangat Baik
Keterbukaan komunikasi kepala sekolah	Tinggi	Sangat Baik
Transparansi kebijakan sekolah	Tinggi	Sangat Baik
Dukungan terhadap inovasi pembelajaran	Tinggi	Sangat Baik
Keadilan dan penghargaan profesional	Tinggi	Sangat Baik

Data angket guru memperkuat temuan tersebut. Seluruh indikator kepemimpinan progresif—meliputi pelibatan guru, keterbukaan komunikasi, transparansi kebijakan, dukungan inovasi pembelajaran, serta keadilan profesional berada pada kategori **tinggi hingga sangat baik**. Guru menyatakan merasa dihargai sebagai mitra profesional dan memiliki ruang yang luas untuk menyampaikan gagasan serta kritik konstruktif.

Pengembangan Budaya Sekolah Demokratis**Tabel 4 - Rekapitulasi Hasil Angket Siswa tentang Budaya Sekolah Demokratis**

Indikator Budaya Demokratis	Respon Positif	Kategori
Partisipasi dalam kegiatan sekolah	95,5%	Sangat Tinggi
Sikap toleransi dan saling menghargai	98,5%	Sangat Tinggi

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Keberanian menyampaikan pendapat	Tinggi	Sangat Baik
Kemampuan bekerja sama	100%	Sangat Tinggi
Rasa keadilan dan kebersamaan	Tinggi	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan pendidikan progresif berkontribusi langsung terhadap terbentuknya budaya sekolah demokratis di SD Negeri 1 Jatirono. Data angket siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dalam kegiatan sekolah (95,5%), sikap toleransi dan saling menghargai (98,5%), serta kemampuan bekerja sama (100%). Selain itu, siswa menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat baik dalam pembelajaran maupun forum sekolah.

Temuan observasi mengonfirmasi bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam suasana inklusif, dialogis, dan non-otoriter. Guru memberikan ruang diskusi, menghargai perbedaan pendapat, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Budaya ini tidak hanya tampak dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengambilan keputusan sederhana di kelas.

Konsistensi Temuan Berdasarkan Triangulasi Data**Tabel 5 - Matriks Triangulasi Data Penelitian**

Fokus Temuan	Kepala Sekolah	Guru	Siswa	Teknik Pengumpulan Data
Kepemimpinan partisipatif	✓	✓	–	Wawancara, angket
Komunikasi dialogis	✓	✓	✓	Wawancara, observasi
Transparansi kebijakan	✓	✓	–	Wawancara, angket
Budaya demokratis	✓	✓	✓	Angket, observasi
Dampak terhadap partisipasi siswa	–	✓	✓	Angket, observasi

Hasil triangulasi sumber dan teknik menunjukkan konsistensi yang kuat antara data wawancara, angket, dan observasi. Kepemimpinan partisipatif dan komunikasi dialogis muncul sebagai tema dominan dari seluruh sumber data. Tidak ditemukan perbedaan

signifikan antar sumber, yang menunjukkan bahwa data yang terkumpul bersifat aktual, faktual, dan dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Pendidikan Progresif sebagai Praktik Demokratis Sekolah

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan progresif bukan sekadar konsep normatif, melainkan praktik nyata yang dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar. Praktik kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 1 Jatisrono sejalan dengan teori progresivisme pendidikan Dewey (1916) yang menekankan demokrasi sebagai prinsip utama dalam pengelolaan pendidikan.

Hasil ini juga menguatkan pandangan Freire (1970) bahwa kepemimpinan pendidikan harus bersifat dialogis dan membebaskan, bukan instruktif dan menindas. Kepala sekolah dalam penelitian ini berperan sebagai fasilitator dan penggerak, bukan penguasa, sebagaimana ditegaskan dalam teori kepemimpinan partisipatif dan distributed leadership (Spillane, 2021; Harris et al., 2023).

Dampak Kepemimpinan Progresif terhadap Profesionalisme Guru

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Day et al. (2020) dan Hargreaves & O'Connor (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis meningkatkan motivasi, reflektivitas, dan profesionalisme guru.

Guru di SD Negeri 1 Jatisrono tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi sebagai subjek aktif dalam pengembangan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan progresif mampu menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan Leithwood et al. (2020) bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas relasi profesional internal.

Budaya Sekolah Demokratis dan Pembentukan Karakter Siswa

Budaya sekolah demokratis yang berkembang di SD Negeri 1 Jatisrono mencerminkan karakteristik sekolah inklusif sebagaimana dikemukakan oleh Fielding (2021) dan Biesta (2020). Tingginya partisipasi, toleransi, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa kepemimpinan progresif berkontribusi terhadap pembentukan karakter demokratis sejak usia dini.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian OECD (2023) dan Lundy & McEvoy (2022) yang menegaskan bahwa sekolah dengan kepemimpinan partisipatif cenderung

menghasilkan siswa yang memiliki rasa keadilan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama yang lebih baik.

Posisi Temuan Penelitian dalam Literatur Empiris

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan pada jenjang menengah atau konteks negara maju (Nguyen et al., 2024; Huber & Muijs, 2024), penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru pada konteks sekolah dasar negeri di Indonesia. Temuan ini memperluas cakupan teori kepemimpinan progresif dengan bukti kontekstual dari wilayah Global South, sebagaimana direkomendasikan Hallinger & Kulophas (2020).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memperkuat generalisasi analitis (*analytic generalization*) bahwa kepemimpinan pendidikan progresif relevan dan efektif diterapkan pada berbagai konteks sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan pendidikan progresif serta kontribusinya terhadap pengembangan budaya sekolah demokratis di SD Negeri 1 Jatisrono. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan progresif terbukti mampu berfungsi sebagai pendekatan strategis dalam membangun tata kelola sekolah yang demokratis, partisipatif, dan berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar.

Pertama, terkait tujuan menganalisis implementasi kepemimpinan pendidikan progresif, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada dialog, partisipasi, dan pemberdayaan warga sekolah merupakan prasyarat utama bagi terciptanya iklim kerja kolaboratif. Kepemimpinan tidak dipahami sebagai mekanisme kontrol administratif, melainkan sebagai proses fasilitasi pembelajaran sosial yang memungkinkan guru dan siswa berperan sebagai subjek aktif dalam pengelolaan sekolah.

Kedua, terkait tujuan mengkaji kontribusi kepemimpinan tersebut terhadap budaya sekolah demokratis, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan progresif memiliki peran kunci dalam menumbuhkan nilai-nilai demokrasi sekolah, seperti keterbukaan, keadilan, toleransi, dan partisipasi. Budaya sekolah demokratis tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari praktik kepemimpinan yang konsisten dan berorientasi pada relasi dialogis antara pemimpin, guru, dan siswa.

Ketiga, secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa konsep kepemimpinan pendidikan progresif relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Temuan penelitian memperkuat kerangka teoritik kepemimpinan demokratis dan progresif dengan bukti empiris kontekstual, sehingga mendukung generalisasi analitis bahwa model kepemimpinan ini dapat diterapkan pada konteks sekolah dasar negeri dengan karakteristik sosial budaya lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan progresif bukan hanya alternatif konseptual, tetapi merupakan model kepemimpinan yang efektif dan kontekstual untuk mengembangkan budaya sekolah demokratis dan meningkatkan kualitas kehidupan sekolah. Kesimpulan ini memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan sekolah dasar yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada pembelajaran bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apple, M. W. (2019). *Ideology and curriculum* (4th ed.). Routledge.
- Azman, N., & Abdullah, A. G. (2021). Educational leadership in developing countries. *International Journal of Educational Management*, 35(3), 1–14.
- Biesta, G. (2020). Risking ourselves in education. *Educational Theory*, 70(1), 89–104.
- Bush, T. (2020). *School leadership and management*. Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). Sage.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2020). The impact of leadership on student outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 56(1), 5–39.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education*. Macmillan.
- Fielding, M. (2021). Student voice and democratic education. *British Educational Research Journal*, 47(2), 1–18.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Gumus, S., Bellibas, M. S., Esen, M., & Gumus, E. (2022). A systematic review of leadership models. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(1), 3–33.
- Hallinger, P., & Kulophas, D. (2020). Leadership research in Asia. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 1–19.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2021). Collaborative professionalism. *Educational Researcher*, 50(4), 1–10.
- Harris, A., & Jones, M. (2022). System leadership for equity. *School Leadership & Management*, 42(2), 1–15.

Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

- Harris, A., Leithwood, K., Day, C., Sammons, P., & Hopkins, D. (2023). Successful school leadership revisited. *Educational Administration Quarterly*, 59(2), 1–29.
- Huber, S. G., & Muijs, D. (2024). School leadership effectiveness in changing contexts. *International Journal of Leadership in Education*, 27(1), 1–20.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Lundy, L., & McEvoy, L. (2022). Children's participation in school governance. *International Journal of Children's Rights*, 30(2), 1–25.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.
- Nguyen, T. D., Hallinger, P., & Heck, R. (2024). Leadership and school culture. *Journal of Educational Administration*, 62(1), 1–19.
- OECD. (2023). *Education leadership for school improvement*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*.
- Robinson, V. (2020). Student-centered leadership. *Educational Leadership*, 77(8), 1–7.
- Sage, Spillane, J. P. (2021). *Distributed leadership*. Jossey-Bass.
- Sahlberg, P. (2021). *Finnish lessons 3.0*. Teachers College Press.
- Scheerens, J. (2023). School leadership and effectiveness. *School Effectiveness and School Improvement*, 34(1), 1–16.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2021). *Aplikasi model penelitian pendidikan*. Trim Komunikata.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods*. Wiley-Blackwell.
- UNESCO. (2022). *Reimagining education: Leadership and democracy*. UNESCO Publishing.